

Penguatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menemukan Gap Penelitian melalui Model Problem Tree dan Matriks Artikel pada Pembelajaran Riset Perbankan Syariah

Mohd Bahaudin Ihsan¹, Rika Septianingsih², Ahmad Rio L³, Sri Maryani⁴, Hardhina Rosmasita⁵

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia;

² Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Correspondence e-mail: mohd@student.undiksha.ac.id

Article history

Submitted: 2026/04/09; Revised: 2026/05/20; Accepted: 2026/06/21

Abstract

The background to this study is the tendency of students to begin research with a title, rather than a problem, resulting in weak research gaps, such as simply differences in location or year of research. This article aims to formulate a learning model for Islamic banking research that helps students identify research gaps more systematically through a combination of a problem tree and an article matrix. The research method uses a qualitative design approach based on document review and literature review. The primary data consists of draft learning materials, student worksheets, Islamic banking policy sources, and ten scientific articles related to digital banking, service risk, ESG, financing, and Islamic bank governance. The study results show that the problem tree is conceptually effective in identifying root causes, core issues, and impacts, while the article matrix helps students compare variables, methods, results, and limitations of previous research. This model results in a four-stage learning process: mapping current issues, critical reading of articles, classifying four types of gaps, and formulating an evidence-based research title. This article emphasizes that the ability to identify gaps cannot be developed through memorizing methodological theories, but through structured practice reading, comparing, critiquing, and synthesizing scientific articles.

Keywords

Article Matrix; Research Gap; Problem Tree; Research Learning; Scientific Article



© 2026 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

INTRODUCTION

Pembelajaran metodologi penelitian di perguruan tinggi sering menghadapi persoalan dasar: mahasiswa mampu menyusun judul, tetapi belum mampu menjelaskan mengapa judul tersebut layak diteliti. Dalam banyak kasus, gagasan riset diawali dari keinginan memilih

topik yang terdengar menarik, bukan dari kemampuan membaca kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu, fenomena empiris, teori, dan kebutuhan praktik. Akibatnya, gap penelitian yang ditulis mahasiswa cenderung formal, misalnya “belum ada penelitian di lokasi tertentu” atau “penelitian sebelumnya menggunakan variabel berbeda”, tanpa argumentasi ilmiah yang kuat.

Masalah tersebut menjadi penting dalam pembelajaran riset perbankan syariah karena bidang ini berkembang sangat cepat. Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027 dengan arah penguatan industri, karakteristik bank syariah, digitalisasi, dan kontribusi terhadap ekonomi nasional (OJK, 2023). Pada Maret 2026, pembiayaan perbankan syariah tumbuh 9,82% year-on-year menjadi Rp716,40 triliun, sedangkan Dana Pihak Ketiga tumbuh 11,14% menjadi Rp811,76 triliun (OJK, 2026a). Pertumbuhan tersebut tidak otomatis menghapus masalah riset; justru membuka pertanyaan baru tentang risiko digital, kualitas pembiayaan, green banking, ESG, tata kelola, dan daya saing bank syariah.

Di sisi lain, literatur ilmiah tentang perbankan syariah menunjukkan variasi isu yang cukup luas. Harahap, Afandi, dan Siregar (2023) meneliti niat nasabah menggunakan digital banking syariah dengan UTAUT2. Hidayat dan Kassim (2023) menguji determinan adopsi digital banking pada bank yang menyediakan layanan syariah. Rafina, Sarmigi, Syarif, dan Travilo (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat penggunaan internet banking BSI, sedangkan persepsi teknologi dan penanganan pengaduan tidak berpengaruh signifikan. Pada isu keberlanjutan, Salman, Ardianto, Sutisna, dan Khasanah (2024) menemukan bahwa praktik ESG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan syariah, tetapi financial slack tidak memoderasi hubungan tersebut. Temuan-temuan ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang kuat jika mahasiswa dilatih membaca pola, inkonsistensi, keterbatasan, dan peluang pengembangan riset.

Kemampuan menemukan gap penelitian tidak cukup dibangun melalui ceramah tentang definisi gap. Mahasiswa perlu alat bantu yang konkret. Problem tree dapat digunakan untuk memetakan akar masalah, masalah inti, dan dampak masalah. Sementara itu, matriks artikel membantu mahasiswa menyusun, membandingkan, dan menyintesis artikel terdahulu. Dalam metodologi kajian literatur, matriks atau tabel sintesis penting karena literature review bukan sekadar ringkasan sumber, melainkan proses mengevaluasi dan menyusun pengetahuan secara sistematis (Snyder, 2019). Robinson, Saldanha, dan McKoy (2011) juga menegaskan pentingnya kerangka eksplisit untuk mengidentifikasi di mana dan mengapa bukti penelitian masih kurang.

Berdasarkan latar tersebut, artikel ini bertujuan merumuskan model pembelajaran riset perbankan syariah melalui problem tree dan matriks artikel. Fokus artikel bukan menguji efektivitas secara eksperimen, melainkan menyusun model pembelajaran yang sistematis, berbasis data literatur, dan dapat digunakan dosen untuk melatih mahasiswa menemukan research gap, phenomena gap, theoretical gap, dan practical gap secara lebih tajam.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif-desain dengan basis kajian dokumen dan telaah literatur. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama artikel adalah merumuskan desain pembelajaran dan perangkat analitis untuk memperkuat kemampuan mahasiswa menemukan gap penelitian, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Data yang digunakan terdiri atas tiga kelompok: dokumen pembelajaran berupa materi presentasi dan lembar kerja mahasiswa, sumber institusional tentang perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan, serta artikel ilmiah yang relevan dengan isu aktual perbankan syariah.

Artikel ilmiah dipilih secara purposif berdasarkan empat kriteria: relevan dengan perbankan syariah atau keuangan syariah, memiliki metode dan temuan yang jelas, dapat digunakan untuk menunjukkan gap penelitian, dan mewakili isu aktual seperti digital banking, risiko layanan digital, fintech syariah, ESG, tata kelola, early warning system, dan pembiayaan bagi hasil. Analisis dilakukan melalui empat tahap: membaca abstrak dan pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian, membaca metode dan hasil untuk menilai kekuatan bukti, membaca keterbatasan untuk menemukan ruang riset lanjutan, dan menyusun sintesis dalam bentuk matriks artikel.

Kerangka model pembelajaran dirancang dengan menggabungkan problem tree dan matriks artikel. Problem tree digunakan pada tahap awal agar mahasiswa tidak langsung meloncat ke judul. Matriks artikel digunakan pada tahap berikutnya agar mahasiswa dapat membandingkan penelitian terdahulu secara sistematis. Output yang diharapkan dari model ini adalah satu peta masalah, satu matriks sepuluh artikel, satu paragraf gap penelitian, dan satu judul penelitian sementara yang sudah direvisi.



Output Pembelajaran:

mahasiswa mampu membaca artikel secara kritis, menemukan celah penelitian, menulis paragraf gap berbasis bukti, dan merumuskan judul riset perbankan sy

Gambar 1. Peta Konsep Model Pembelajaran Penelitian Berbasis Pohon Masalah dan Matriks Artikel.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian disajikan dalam tiga bagian: kebutuhan pembelajaran, desain model problem tree dan matriks artikel, serta contoh penerapan gap pada artikel perbankan syariah. Ketiga bagian ini menunjukkan bahwa pembelajaran gap penelitian harus bergerak dari masalah nyata menuju sintesis literatur, bukan sebaliknya.

Kebutuhan Pembelajaran Gap Penelitian

Kebutuhan utama mahasiswa dalam pembelajaran riset perbankan syariah bukan hanya kemampuan mencari artikel, tetapi kemampuan membaca hubungan antara fenomena, teori, metode, dan hasil penelitian. Tabel 1 menunjukkan perubahan orientasi pembelajaran dari pola lemah menuju pola yang lebih analitis.

Table 1. Orientation Shift in Research Learning

Aspek Pembelajaran	Pola Lemah	Pola yang Diharapkan
Awal riset	Mahasiswa langsung mencari judul	Mahasiswa memetakan masalah dan bukti fenomena terlebih dahulu
Membaca artikel	Artikel hanya diringkas	Artikel dibandingkan dari variabel, metode, hasil, dan keterbatasan
Gap penelitian	Gap ditulis sebagai "belum ada penelitian di lokasi X"	Gap disusun dari inkonsistensi hasil, kekosongan variabel, keterbatasan teori, dan kebutuhan praktik
Output	Judul terlihat menarik tetapi rapuh	Judul lahir dari masalah, data, teori, dan sintesis artikel

Source: Author's analysis, 2026

Desain Model Problem Tree dan Matriks Artikel

Problem tree dalam model ini berfungsi sebagai alat untuk memisahkan akar masalah, masalah inti, dan dampak. Dengan cara ini, mahasiswa tidak berhenti pada tema umum seperti digital banking, green banking, atau pembiayaan syariah, tetapi diarahkan untuk menemukan persoalan yang dapat diuji. Setelah problem tree selesai, mahasiswa menyusun matriks artikel agar dapat melihat pola penelitian terdahulu. Kombinasi keduanya membentuk alur pembelajaran yang lebih disiplin.

Table 2. Learning Syntax of Problem Tree and Article Matrix Model

Tahap	Aktivitas Mahasiswa	Pertanyaan Kritis	Output
1. Orientasi isu	Memilih isu aktual perbankan syariah	Apa masalah nyatanya dan apa buktinya?	Daftar isu prioritas
2. Problem tree	Memetakan akar masalah, masalah inti,	Apa penyebab utama dan akibatnya?	Peta masalah penelitian

		dan dampak		
3. Matriks artikel	Membaca minimal 10 artikel relevan	Apa variabel, metode, hasil, dan keterbatasannya?	Matriks terdahulu	artikel
4. Klasifikasi gap	Mengelompokkan research, phenomena, theoretical, dan practical gap	Jenis gap mana yang paling kuat?	Paragraf penelitian	gap
5. Formulasi judul	Merumuskan judul dari gap	Apakah judul bisa diuji dengan data?	Judul sementara	penelitian

Source: Author's design, 2026

Penerapan pada Artikel Perbankan Syariah

Model ini menjadi lebih kuat ketika mahasiswa menggunakan artikel nyata. Tabel 3 menyajikan contoh matriks artikel yang dapat digunakan untuk latihan. Artikel-artikel tersebut dipilih karena mewakili isu yang sedang berkembang dalam perbankan dan keuangan syariah, seperti digital banking, risiko layanan, ESG, tata kelola, early warning system, dan pembiayaan bagi hasil.

Table 3. Example of Article Matrix for Islamic Banking Research Learning

No	Penulis/Tahun	Fokus Artikel	Metode/ Data	Hasil Inti	Peluang Pembelajaran	Gap
1	Harahap et al. (2023)	Niat nasabah memakai digital banking syariah	PLS-SEM; 195 milenial	Performance expectancy, social influence, price value, habit, dan Islamic lifestyle berpengaruh kuat	Perlu bergerak dari niat ke kepuasan, trust, loyalitas, dan penggunaan aktual	
2	Hidayat & Kassim (2023)	Adopsi digital banking pada bank yang menawarkan layanan syariah	Panel data; bank di Indonesia	Adopsi digital banking ditentukan karakteristik bank dan pasar	Perlu mengaitkan adopsi bank dengan pengalaman nasabah dan kualitas layanan	
3	Rafina et al. (2024)	Internet banking BSI KCP Sungai Penuh	SEM-PLS; 100 nasabah	Risiko signifikan; persepsi teknologi dan	Perlu membedah dimensi digital dan kepercayaan	

					penanganan pengaduan tidak signifikan Krisis	digital
4	Nurfadilah & Samidi (2021)	Minat memakai fintech syariah saat COVID-19	Survei pengguna fintech	memengaruhi intensi layanan fintech syariah	Performance expectancy dan facilitating conditions signifikan; ESG financial slack tidak memoderasi Board independence, shariah board, dan audit committee sensitif terhadap kualitas aset Machine learning dapat digunakan untuk peringatan dini	Perlu menguji pascakrisis dan segmentasi UMKM
5	Nik Azman & Md Zabri (2022)	Fintech syariah pada microentrepreneurs	Extended UTAUT; 165 responden	signifikan; financial slack tidak memoderasi Board independence, shariah board, dan audit committee sensitif terhadap kualitas aset Machine learning dapat digunakan untuk peringatan dini	Perlu dikaitkan dengan pendapatan, kapasitas usaha, dan pembiayaan digital	Perlu objek khusus bank syariah dan variabel sharia governance/maqas hid
6	Salman et al. (2024)	ESG dan profitabilitas perusahaan syariah	Panel; 129 firm-year	tidak memoderasi Board independence, shariah board, dan audit committee sensitif terhadap kualitas aset Machine learning dapat digunakan untuk peringatan dini	Perlu konteks Indonesia dan hubungan dengan risiko pembiayaan	
7	Aslam et al. (2021)	Corporate governance dan kualitas aset bank syariah	Data bank syariah dari 29 negara	ANN; rasio keuangan dan indikator makro	Masalah PLS terkait risiko, informasi, dan kelembagaan	Perlu pembaruan konteks pascadigitalisasi dan data UMKM
8	Anwar (2018)	Early warning system bank syariah Indonesia				Perlu integrasi risiko digital dan pembiayaan
9	Ascarya & Yumanita (2005)	Rendahnya pembiayaan bagi hasil	Analytic Network Process			Perlu pembaruan konteks pascadigitalisasi dan data UMKM
10	Yusuf (2023)	Spin-off bank syariah	Systematic literature	Memetakan riset spin-off		Perlu mengaitkan spin-off dengan

review pada jurnal efisiensi, layanan Sinta dan digital, dan daya Scopus saing

Source: Author's literature mapping, 2026

Empat Jenis Gap sebagai Kerangka Analitis

Dalam pembelajaran ini, gap penelitian dibedakan menjadi empat jenis. Pembagian ini bukan taksonomi tunggal yang kaku, tetapi alat bantu pedagogis agar mahasiswa dapat membedakan sumber masalah penelitian. Research gap bersumber dari artikel terdahulu, phenomena gap bersumber dari perubahan atau masalah lapangan, theoretical gap bersumber dari keterbatasan teori, sedangkan practical gap bersumber dari kebijakan atau praktik yang belum efektif. Kerangka ini sejalan dengan gagasan bahwa gap perlu diidentifikasi dari bukti yang eksplisit, bukan dari klaim umum (Robinson et al., 2011; Snyder, 2019).

Table 4. Four Types of Gap in Islamic Banking Research Learning

Jenis Gap	Sumber Bukti	Contoh Perbankan Syariah	Output Mahasiswa
Research gap	Artikel ilmiah	Hasil studi risiko digital terhadap minat tidak selalu konsisten	Sintesis dari 10 artikel
Phenomena gap	Data OJK/BI/laporan bank/survei awal	Pembiayaan syariah tumbuh, tetapi kualitas dampak sektor riil perlu diuji UTAUT menjelaskan niat, tetapi belum cukup menjelaskan trust recovery setelah gangguan digital	Data masalah faktual
Theoretical gap	Kritik terhadap teori	Penanganan pengaduan ada, tetapi belum tentu memengaruhi kepercayaan nasabah	Argumentasi teori
Practical gap	SOP, kebijakan, praktik lapangan		Rekomendasi praktik

Source: Author's synthesis based on methodological literature

Diskusi: Mengapa Model Ini Penting?

Model problem tree dan matriks artikel memiliki nilai pedagogis karena memaksa mahasiswa bekerja dalam dua arah sekaligus: membaca masalah lapangan dan membaca literatur. Problem tree mencegah mahasiswa berhenti pada tema besar. Misalnya, "digital

banking” bukan masalah, melainkan tema. Masalah baru muncul ketika mahasiswa menemukan bahwa risiko digital, kepercayaan, atau complaint handling belum cukup menjelaskan minat dan penggunaan aktual nasabah.

Matriks artikel juga mengubah cara mahasiswa membaca jurnal. Mahasiswa tidak lagi menyalin abstrak, tetapi menanyakan: variabel apa yang diuji, sampel siapa yang digunakan, metode apa yang dipakai, hasil apa yang berbeda, dan keterbatasan apa yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, matriks artikel bukan sekadar tugas administratif, melainkan alat berpikir untuk membangun sintesis.

Dalam konteks perbankan syariah, pendekatan ini penting karena isu riset bergerak cepat. Digitalisasi, risiko siber, ESG, TKBI, sharia governance, pembiayaan UMKM, dan produk investasi bank syariah menuntut mahasiswa mampu membaca data kebijakan dan literatur secara bersamaan. Tanpa kemampuan tersebut, proposal mahasiswa mudah jatuh pada judul yang terlihat modern tetapi argumentasi gap-nya lemah.

Kekuatan model ini terletak pada kesederhanaannya. Dosen tidak perlu langsung membawa mahasiswa pada desain statistik yang kompleks. Tahap awal cukup diarahkan pada pertanyaan dasar: apa masalahnya, apa buktinya, artikel mana yang mendukung, teori apa yang menjelaskan, dan data apa yang mungkin dikumpulkan. Pertanyaan sederhana ini justru menjadi fondasi agar judul penelitian lebih tajam dan realistis.

SIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan kemampuan mahasiswa dalam menemukan gap penelitian dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang menggabungkan problem tree dan matriks artikel. Problem tree membantu mahasiswa memetakan akar masalah, masalah inti, dan dampak penelitian, sedangkan matriks artikel membantu mahasiswa membaca, membandingkan, dan menyintesis penelitian terdahulu secara sistematis. Dalam konteks riset perbankan syariah, model ini relevan karena mahasiswa dihadapkan pada isu aktual yang kompleks, seperti digital banking, risiko layanan, ESG, green banking, tata kelola, pembiayaan bagi hasil, dan fintech syariah.

Kontribusi utama artikel ini adalah menawarkan alur pembelajaran yang praktis: pemetaan isu aktual, problem tree, matriks sepuluh artikel, klasifikasi empat jenis gap, dan penyusunan judul penelitian berbasis bukti. Model ini menegaskan bahwa gap penelitian yang kuat tidak cukup didasarkan pada perbedaan lokasi atau tahun penelitian, tetapi harus lahir dari analisis artikel, data fenomena, keterbatasan teori, dan kebutuhan praktik. Penelitian selanjutnya perlu menguji efektivitas model ini secara empiris melalui eksperimen kelas, penelitian tindakan kelas, atau desain mixed methods dengan membandingkan kualitas proposal mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan model.

REFERENSI

Alvesson, M., & Sandberg, J. (2011). Generating research questions through problematization. *Academy of Management Review*, 36(2), 247–271. <https://doi.org/10.5465/amr.2009.0188>

- Anwar, S. (2018). ANNs-based early warning system for Indonesian Islamic banks. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 20(3), 325–342.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2005). Mencari solusi rendahnya pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 8(1), 7–43. <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i1.127>
- Aslam, E., Ur-Rehman, A., & Iqbal, A. (2021). Does corporate governance matter for asset quality of Islamic banks? *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 24(2), 221–236.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & FitzGerald, W. T. (2016). *The craft of research* (4th ed.). University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Harahap, D., Afandi, A., & Siregar, T. M. (2023). The Islamic banking customers' intention to use digital banking services: An Indonesian study. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(3), 533–558. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i3.1673>
- Hidayat, A., & Kassim, S. (2023). The determinants of digital banking adoption among banks offering Islamic banking services. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(4), 559–588. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i4.1688>
- Nik Azman, N. H., & Md Zabri, M. Z. (2022). Shari'ah-compliant fintech usage among microentrepreneurs in Malaysia: An extension of UTAUT model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 305–324. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i2.1417>
- Nurfadilah, D., & Samidi, S. (2021). How the COVID-19 crisis is affecting customers' intention to use Islamic fintech services: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7, 83–114. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i0.1318>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026a). *Industri perbankan syariah tumbuh solid berkelanjutan*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026b). *Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 3*. OJK.
- Rafina, Y., Sarmigi, E., Syarif, D., & Travilo, Y. (2024). The influence of technology perception, perceived risk, and complaint handling on customer interest in using Internet banking at Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Penuh. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art5>
- Robinson, K. A., Saldanha, I. J., & McKoy, N. A. (2011). Development of a framework to identify research gaps from systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 64(12), 1325–1330. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2011.06.009>
- Salman, K. R., Ardianto, H., Sutisna, E., & Khasanah, J. S. N. (2024). The effect of environmental, social, and governance practices on profitability performance with financial slack as a moderator. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v15i1.1-14>
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*.

Journal of Business Research, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
Yusuf, M. (2023). Islamic bank spin-off: A systematic literature review. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 15(1).